

Bingkai Jurnalisme Lingkungan Dalam Pemberitaan Kabut Asap Di Riau Pada Media *Online*

Studi Kualitatif dengan Pendekatan Analisis *Framing* Mengenai Bingkai Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Kabut Asap di Riau Pada Media *Online* Riau Pos dan Tribun Pekanbaru Edisi Maret 2014

¹Ratna Prastika ²Dedeh Fardiah

^{1,2}*Bidang Kajian Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: ¹ratna.prastika@yahoo.com, ²dedehfardiah@gmail.com

Abstract: Mass media is information infrastructure that can make the community gives the respond through the issue or other environment problem. Many problems about policies issue and problem which sensitive in Indonesia such as smog that occurred at last time ago. Journalism environment can be defined as the process of journalism work through the collection, verification, distribution and delivery of the latest information related to various events, trends, and problems of society, which is associated with the non-human world in which humans interact in it. The finding of these studies show that online media Riau Post and Tribun Pekanbaru figures a news become two sights. Riau Pos pronounces the smog in Riau on the disaster control side, while Tribun Pekanbaru more influence to social effect that emerged by the smog in Riau.

Key Words: Environmental Journalism, Riau Pos, Tribun Pekanbaru, Media Frame.

Abstrak. Media massa merupakan sarana informasi yang dapat membuat khalayak memberikan respon terhadap isu ataupun masalah lingkungan lainnya. Banyak berita tentang isu dan masalah kebijakan lingkungan yang sensitif di Indonesia, seperti masalah kabut asap yang terjadi di Riau beberapa waktu yang lalu. Jurnalisme lingkungan dapat didefinisikan sebagai proses kerja jurnalisme melalui pengumpulan, verifikasi, distribusi dan penyampaian informasi terbaru berkaitan dengan berbagai peristiwa, kecenderungan, dan permasalahan masyarakat, yang berhubungan dengan dunia non-manusia di mana manusia berinteraksi didalamnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media *online* Riau Pos dan Tribun Pekanbaru membingkai suatu berita menjadi dua sudut pandang. Riau Pos memberitakan kabut asap di Riau pada sisi penanggulangan bencana tersebut, sedangkan Tribun Pekanbaru lebih kepada dampak sosial yang ditimbulkan oleh kabut asap yang terjadi di Riau.

Kata Kunci : Jurnalisme Lingkungan, Riau Pos, Tribun Pekanbaru, Bingkai Media.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dekade terakhir ini telah membawa perubahan besar dalam industri komunikasi yang memungkinkan terjadinya konvergensi media dengan menggabungkan media massa konvensional dengan teknologi komunikasi. Hal ini dapat terlihat pada media cetak besar yang ada di Indonesia memanfaatkan teknologi komunikasi dengan membuat portal berita online. Konvergensi media ini pula melahirkan jurnalisme baru yaitu jurnalisme online.

Online adalah istilah bahasa dalam internet yang artinya sebuah informasi yang dapat diakses dimana saja selama ada jaringan internet. Oleh sebab itu, jurnalisme online adalah perubahan baru dalam ilmu jurnalistik. Media online menyajikan informasi cepat dan mudah diakses dimana saja. Seiring pesatnya perkembangan media

online tanpa kendali, jurnalisme online selalu menjadi sorotan karena sering kali dianggap tidak mengedepankan objektivitas (*akurasi, fairness, kelengkapan dan imparialitas*) berita hanya untuk mengejar keinstanan.

Penulisan dan penayangan berita online hampir sama dengan penulisan dalam media cetak, khususnya surat kabar. Tetapi perbedaannya dalam pola pemuatannya, dimana medianya adalah internet. Umumnya, ketika berita online dibuka, awalnya hanya muncul judul dan *lead* atau intro berita. Bila ingin mengetahui lebih jauh, pembaca harus membuka (meng-klik) halaman atau link lanjutannya (Mondry, 2008:146).

Beberapa tahun belakangan ini, media mulai sering memberitakan berbagai isu persoalan lingkungan seperti perubahan iklim global, kesadaran untuk memperhatikan lingkungan mulai tumbuh dalam kehidupan masyarakat. Dalam dunia jurnalistik, muncul aliran-aliran baru jurnalisme yang lebih spesifik menyoroti isu-isu tertentu yang tengah berkembang di masyarakat, salah satunya adalah Jurnalisme Lingkungan Hidup (*Enviromental Journalism*).

Berita jurnalisme lingkungan yang dimuat oleh media massa akan lebih berarti jika memperkenalkan jurnalisme lingkungan hidup yang berpihak kepada kesinambungan lingkungan hidup (Abrar, 1993:9).

Pada prakteknya, banyak media massa yang memperkenalkan jurnalisme lingkungan tak berpihak kepada lingkungan hidup itu sendiri. Beberapa waktu yang lalu, Indonesia, khususnya Provinsi Riau dilanda kabut asap akibat pembakaran lahan dan hutan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Banyak titik api yang ditemukan di beberapa daerah di Provinsi Riau.

Dengan latar belakang itulah, penulis ingin mengangkat masalah lingkungan hidup yang ada pada kasus kabut asap di Riau ini. Peneliti ingin mengetahui bagaimana bingkai jurnalisme lingkungan dalam pemberitaan kabut asap di Riau pada media *online* Riau Pos dan Tribun Pekanbaru dengan menggunakan analisis *framing* dengan model Robert N. Entman.

B. Landasan Teori

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2006:15).

Dengan metode kualitatif, penulis juga menggunakan pendekatan framing sebagai alat untuk membedah objek penelitian. Framing digunakan oleh peneliti karena dianggap sangat cocok untuk membedah konstruksi jurnalisme lingkungan dalam sebuah berita.

Adapun model framing yang digunakan penulis adalah model framing Robert N. Entman. Dalam pendekatan ini, framing dibagi menjadi empat unsur, yaitu *define problems* (bagaimana suatu peristiwa dipahami), *diagnose causes* (apa atau siapa yang menjadi penyebab masalah), *make moral judgement* (nilai moral yang disajikan atau argumen pendukung dari penyebab masalah), dan *treatment recommendation* (jalan yang dipilih untuk menyelesaikan masalah). Objek penelitian ini adalah pemberitaan mengenai kabut asap yang terjadi di Riau yang termasuk ke dalam *headline* Riau Pos dan Tribun Pekanbaru.

Berita merupakan informasi yang berdasarkan fakta yang diambil di lapangan setelah dilakukannya proses kegiatan jurnalistik. Berita merupakan bukan suatu hal yang mutlak karena setiap orang mempunyai pandangannya dalam mengartikan sebuah peristiwa. Berita merupakan hasil interaksi wartawan dan fakta. Berita kemudian disebarkan dengan berbagai media cetak, elektronik, maupun online yang merupakan wadah dari konstruksi yang telah dilakukan oleh wartawan.

Media online adalah media yang tersaji secara online di situs web (website) internet yang merupakan media massa “generasi ketiga” setelah media cetak (printed media)-koran, tabloid, majalah, buku, dan media elektronik (electronic media)-radio, televisi, dan film/video. Isi media online terdiri: teks, visual/gambar, audio, dan audio-visual (video) (Ramli, 2013).

Dalam perkembangannya, pemberitaan di Indonesia sudah semakin berkembang seiring berkembangnya zaman dan teknologi, salah satu contohnya adalah jurnalisme lingkungan. Semakin banyak orang yang mulai memberitakan permasalahan-permasalahan yang terkait dengan masalah lingkungan.

Menurut pemahaman Ana Nadhya Abrar, jurnalisme lingkungan hidup adalah jurnalisme yang berpihak kepada kesinambungan lingkungan hidup. Artinya, penulisan beritanya diorientasikan kepada pemeliharaan lingkungan hidup sekarang agar bisa diwarisi oleh generasi berikutnya. (Abrar, 1993: 9).

Sebagai wartawan lingkungan hidup, mereka dituntut harus memahami apa yang disebut dengan jurnalisme lingkungan. Ada empat hal yang harus diperhatikan dalam jurnalisme lingkungan, yaitu pro berkelanjutan, biosentris, pro keadilan lingkungan, dan profesional. Pro berkelanjutan adalah mendukung kehidupan dan kondisi lingkungan supaya bisa dinikmati dari generasi ke generasi. Biosentris adalah kesetaraan spesies, mampu memperhatikan keunikan setiap spesies dan sistem di dalamnya. Pro keadilan lingkungan adalah berpihak kepada kaum yang lemah dengan tujuan agar mendapatkan kesetaraan hak terhadap lingkungan. Profesional adalah memahami materi dan isu lingkungan hidup.

Wartawan harus memahami konsep tersebut dalam mencari, mengumpulkan hingga menuliskannya dalam bentuk berita, karena wartawan sangat menentukan bagaimana peristiwa sebagai realitas ditampilkan di media massa, yang akhirnya akan membentuk opini masyarakat tentang realitas tersebut walaupun belum tentu persis benar (Wibawa, 2012: 144).

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. **Headline Berita Riau Pos**

Temuan penelitian dari headline berita Riau Pos adalah sebagai berikut:

a. *Define Problems*

Riau Pos terkesan *simple*, singkat dan tegas. Tidak banyak kata-kata pendukung yang digunakan di dalam judul harian umum ini.

b. *Diagnose Causes*

Upaya pemerintah dalam melakukan pemadaman titik api di Riau, salah satunya, Riau Pos lebih menekankan kepada upaya pemadaman titik api di Riau. Pemadaman ini sendiri difokuskan ke Cagar Biosfer Giam Siak Kecil Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Siak, Tanjung Batu Bengkalis, dan hutan di Kabupaten Pelalawan.

c. *Make Moral Judgement*

Riau Pos menjelaskan mengenai seberapa besar lahan yang telah terbakar, alat berat apa saja yang dikerahkan guna memadamkan titik api, dan hal apa saja yang dilakukan untuk memadamkan titik api tersebut.

d. *Treatment Recommendation*

Riau Pos memberitakan bahwa Kabut asap yang meluas memaksa Pemerintah Provinsi Riau untuk menurunkan tujuh buah helikopter untuk melakukan *water bombing*. Selain itu juga mengangkut 25 Ton garam yang digunakan untuk mengurangi titik api di Riau. Helikopter terus memantau dan memotret titik api, jika masih terdapat titik api maka segera ditanggulangi terutama di daerah Cagar Biosfer Giam Siak Kecil Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Siak, Tanjung Batu Bengkalis dan hutan di Kabupaten Pelalawan. Tindakan tersebut sebagai upaya mengurangi titik api di Riau.

Dengan melihat temuan penelitian di atas, Riau Pos telah memenuhi tiga unsur dari jurnalisme lingkungan, yaitu pro berkelanjutan, biosentris, dan profesional.

2. **Headline Berita Tribun Pekanbaru**

Temuan penelitian dari headline berita Tribun Pekanbaru adalah sebagai berikut:

a. *Define Problems*

Khalayak sudah cukup mendapatkan garis besar atau inti dari pemberitaan yang diberikan oleh media ini karena penggunaan kata-kata yang menjelaskan isi dari *headline*.

b. *Diagnose Causes*

Pada *headline* ini dapat dilihat sebagai dampak yang ditimbulkan dari kabut asap di Riau.

c. *Make Moral Judgement*

Media ini menjelaskan bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh kabut asap di daerah Riau itu sendiri dan daerah-daerah yang ada di sekitar Riau.

d. *Treatment Recommendation*

Tribun Pekanbaru terkesan lebih santai dalam menanggapi masalah kabut asap ini jika dibandingkan dengan media Riau Pos. Tribun Pekanbaru tidak terlalu menjelaskan bagaimana cara mengatasi masalah yang sedang terjadi.

D. **Kesimpulan**

Ditinjau dari aspek *define problems*, bingkai jurnalisme lingkungan dalam harian umum Riau Pos adalah langkah atau usaha pemerintahan Riau dalam melakukan pemadaman titik api di Riau. Bisa dilihat dari judul berita memiliki susunan kata yang dapat lebih mudah dipahami oleh para pembaca, tampak lebih sederhana dan tegas yang dilakukan oleh wartawan. Berbeda dengan yang dilakukan oleh Tribun Pekanbaru. Pendefinisian masalah yang dilakukan Tribun Pekanbaru ini lebih kepada dampak yang ditimbulkan oleh kabut asap itu sendiri, hal ini bisa dilihat pada judul harian umum Tribun Pekanbaru.

Ditinjau dari aspek *diagnose causes*, Riau Pos membedah penyebab masalah sebagai upaya atau proses yang dilakukan oleh pemerintah untuk memadamkan titik api. Proses pemadaman titik api tersebut difokuskan ketiga daerah, yaitu Cagar Biosfer Giam Siak Kecil Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Siak, Tanjung Batu Bengkalis, dan hutan di Kabupaten Pelalawan. Sedangkan Tribun Pekanbaru membahas *diagnose causes* sebagai dampak terhadap aspek kehidupan lain seperti tertundanya beberapa penerbangan, asap Riau yang sampai ke Palembang dan juga Sumatera Barat.

Ditinjau dari aspek *make moral judgement* atau argumentasi pada pendefinisian masalah dari Riau Pos mengenai kabut asap di Riau adalah tindakan yang dilakukan untuk memadamkan api dengan melakukan *water bombing* dan penyemaian garam. Sedangkan *make moral judgement* pada Tribun Pekanbaru dalam hal kabut asap ini adalah berupa dampak yang dialami oleh banyak pihak seperti 10 penerbangan yang tertunda setiap harinya selama tiga minggu, berkurangnya jarak pandang di Palembang, dan lebih dari 3000 orang terkena ISPA dan meningkatnya status menjadi status siaga di Sumatera Barat.

Ditinjau dari aspek *treatment recommendation*, Riau Pos lebih detail menjelaskan tentang upaya atau tindakan apa saja dan seberapa banyak bahan yang dilakukan dan disiapkan pemerintah untuk memadamkan titik api di Riau. Semua itu diharapkan bisa memadamkan titik api. Sedangkan Tribun Pekanbaru pada aspek *treatment recommendation* ini lebih tampak santai menyikapi permasalahan, hal ini bisa dilihat pada pemberitaannya seperti masyarakat hanya disuruh menggunakan masker jika beraktivitas di luar ruangan.

Daftar Pustaka

- Abrar, Ana Nadhya. 1993. *Mengenal Jurnalisme Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D (Qualitative and Quantitative Research Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Budyatna, Muhammad. 2012. *Jurnalistik Teori & Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendi, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumaridia. As. Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Romli, Asep. 2012. *Jurnalistik Online. Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.

Sumber Lain:

- Wibawa, Drajat. 2012. Meraih Profesionalisme wartawan, Jurnal MIMBAR Volume xxviii Nomor 1: L2U LPPM UNISBA.